

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PENGAJARAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN

(*Effectiveness in teaching Methods of Use Learning Process*)

**Amiruddin Z Nur**

[amiruddinznur74@gmail.com](mailto:amiruddinznur74@gmail.com)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

*Abstract, Teaching method is a method performed by the teacher in the learning process to achieve the goal of teaching. Teaching methods are methods used by educators in teaching or presenting learning materials to learners in the classroom and outside the classroom, so that lessons can be absorbed, understood and used by learners because of the better methods used increasingly effective the achievement of objectives. The methods in the learning process is one of the factors that determine the success of the educational use of teaching methods in educational selective, effective, dynamic and aims to facilitate the achievement to be achieved. In the case of the use of teaching methods, factors other than the destination, learners, time, facilities and educators all of which determine the effectiveness of the use of the method. A teacher must have the ability to use the methods of teaching, as with the ability to be able to motivate and increase the passion of learners, so that the learning results can be achieved by either.*

*Keywords: Effectiveness, Methods, Learning Process*

Metode mengajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas, agar pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik karena makin baik metode yang dipergunakan makin efektif pula pencapaian tujuan. Metode dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasilnya pendidikan penggunaan metode mengajar dalam pendidikan secara selektif, efektif, dinamis dan bertujuan untuk mempermudah pencapaian yang ingin dicapai. Dalam hal penggunaan metode mengajar, selain faktor tujuan, peserta didik, waktu, fasilitas dan pendidik yang kesemuanya itu menentukan efektif tidaknya penggunaan metode. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam penggunaan metode mengajar, karena dengan kemampuan tersebut akan dapat memotivasi dan meningkatkan gairah belajar peserta didik, sehingga hasil belajar mengajar dapat dicapai dengan baik.

Kata kunci: Efektivitas Pembelajaran, Metode, Proses Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan menguasai teknologi adalah dua hal indikator tingkat perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Untuk meraih kedua hal tersebut, maka suatu bangsa harus mengupayakan perkembangan pendidikan di berbagai tingkat, baik tingkat dasar, tingkat menengah maupun tingkat tinggi, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan. Sehubungan dengan itu dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 pasal 4 sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti

luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan tersebut akan tercapai dengan mudah, jika faktor-faktor yang di anggap menentukan kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan betul-betul mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak terutama pihak tenaga pendidikan. Faktor-faktor yang dimaksudkan antara lain: peserta didik sebagai masukan pelaksana pendidikan serta sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989). H. 8-9.

Di era teknologi yang serba canggih saat ini, kita dituntut menguasai ilmu pengetahuan sebaik-baiknya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Maka diperlukan metode mengajar yang cocok dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode mengajar yang tepat dapat menolong peserta didik mendapatkan pengetahuan serta sikap menuju pada perubahan tingkah laku dan perkembangan kepribadian.

Dalam hal penggunaan metode mengajar, selain faktor tujuan, peserta didik, waktu, fasilitas dan pendidik yang kesemuanya itu menentukan efektif tidaknya penggunaan metode. Oleh karena itu seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam penggunaan metode mengajar, karena dengan kemampuan tersebut akan dapat memotivasi dan meningkatkan gairah belajar peserta didik, sehingga hasil belajar mengajar dapat dicapai dengan baik.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa berhasil tidaknya proses belajar mengajar adalah sangat tergantung bagaimana pendidik dalam menggunakan metode yang efektif sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat merumuskan masalah pokok sebagai berikut 1) Metode apa yang dipergunakan para pendidik dalam proses pembelajaran? 2) Bagaimana efektivitas penggunaan metode pengajaran dalam proses pembelajaran?

### A. Pengertian Metode Mengajar

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasilnya pendidikan penggunaan metode mengajar dalam pendidikan secara selektif, efektif, dinamis dan bertujuan untuk mempermudah pencapaian yang ingin dicapai.

Metode menurut Poerwadarminta adalah: "cara yang telah teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (dalam pengetahuan dan pengalaman)".<sup>2</sup> "Metode adalah jalan (cara) yang di tempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid".<sup>3</sup>

Dari pengertian tersebut diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu alat atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan untuk memberikan pengertian tentang mengajar, maka penulis akan mengemukakan beberapa pengertian pula yang berhubungan dengan pengertian mengajar tersebut. Menurut Drs.H.M.Arifin, M.Ed. memberikan pengertian pengajaran sebagai berikut Mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid dan pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran agar anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan anak dapat mengalami perubahan tingkah laku.<sup>4</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa mengajar datangnya datangnya dari pihak guru kepada murid. Namun demikian kegiatan ini akan berjalan dengan baik bila perhatian yang serius dan respon dari peserta didik.

Jadi yang di maksud dengan metode mengajar, penulis dapat mengemukakan salah satu pendapat metode mengajar, menurut Dra.H. Zuhairini, dkk. Mengemukakan bahwa metode mengajar adalah 1) Merupakan salah satu komponen daripada proses pendidikan; 2) Merupakan alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar; 3) Merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.<sup>5</sup>

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa metode mengajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru didalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.dengan kata lain metode mengajar cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas, agar pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik karena makin baik metode yang dipergunakan makin efektif pula pencapaian tujuan.

<sup>2</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1982). h. 649

<sup>3</sup>Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 1400 H/1981 M), h. 8

<sup>4</sup>H.M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dan Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 162-163.

<sup>5</sup>H. Zuharsini, dkk. *Metode khusus Pendidikan Agama* (Cet. VII; Surabaya: Usaha Nasional, 1985), h. 79

## B. Macam-Macam Metode Mengajar

Dalam proses pendidikan metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode tersebut yang menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik.

Tanpa metode suatu materi pelajaran tak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tercapainya tujuan pendidikan.

Metode mengajar yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak waktu dan tenaga terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode diterapkan oleh seorang pendidik, baru berdaya guna dan berhasil guna jika pendidik mampu mempergunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Metode mengajar banyak sekali macamnya dan sulit untuk mengklasifikasikannya. Sebab metode yang dianggap kurang baik oleh seorang pendidik, kemungkinan baik di tangan guru yang lain. Dan untuk lebih jelasnya akan dikemukakan lebih rinci tentang macam-macam metode, yang antara lain penulis dapat kemukakan sebagai berikut;

### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah "suatu bentuk penyajian bahan (materi) pelajaran melalui penuturan secara lisan terhadap sekelompok siswa/murid".<sup>6</sup> Metode ini dilakukan oleh pendidik secara lisan dengan maksud memberi, menjelaskan, menerangkan, dan memberitakan petunjuk dari sebuah ruangan dan waktu. Teknik ini banyak digunakan hampir dalam segala kegiatan, baik di sekolah, kursus-kursus atau penataran karena di anggap sebagai cara yang paling baik bagi seorang pendidik, penatar serta pelatih untuk menyajikan secara lisan tentang informasi suatu materi atau bahan pelajaran. Dalam penggunaan metode ceramah peserta didik perlu dilatih mengembangkan keterampilan memahami suatu proses, yaitu dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis.

Pada dasarnya metode ceramah mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihannya yang dimaksud adalah sebagai berikut 1) Dalam waktu relatif singkat dapat disimpulkan sebanyak-banyaknya. 2) Organisasi kelas lebih sederhana tidak perlu mengadakan pengelompokan peserta didik seperti pada metode-metode lain. 3) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah, walaupun jumlah murid cukup besar. 4) Apabila penceramah berhasil baik, dapat menimbulkan semangat, kreasi dan konstruktif yang merangsang murid-murid untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan. 5) Metode ini lebih fleksibel dalam arti jika waktu terbatas (sedikit) bahan dapat disingkat, diambil yang penting-penting saja, dan sebaliknya apabila waktunya memungkinkan (banyak) dapat disampaikan bahan yang banyak dan mendalam.<sup>7</sup>

Adapun kelemahan-kelemahan adalah sebagai berikut 1) Guru tidak dapat mengetahui sampai di mana siswa telah mengerti (memahami) yang telah dibicarakan. 2) Pada siswa dapat terbentuk konsep yang lain daripada kata-kata yang dimaksudkan oleh guru tersebut.<sup>8</sup>

Dengan melihat uraian diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sistem metode ceramah memang praktis, tapi belum menjamin kalau siswa dapat menangkap dan menguasai dari apa yang diceramahkan. Walaupun demikian metode ceramah tersebut masih banyak dipakai sebagaimana yang kita lihat sekarang.

### 2. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah: Metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *Two ways traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.<sup>9</sup> Dengan melalui metode ini diharapkan suasana hidup dan gairah siswa dalam menerima pelajaran. Dalam menggunakan metode ini, diperlukan untuk merangsang siswa agar perhatiannya terarah pada masalah yang sedang dibicarakan dan mengarahkan proses berpikir siswa agar dalam menanggapi pertanyaan

<sup>7</sup>H. Zuhairini, dkk., *op. Cit.*, h. 84

<sup>8</sup>Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya *Pengantar Didaktik Metodeik Kurikulum PBM* (Ed. I; Cet. VI Surabaya: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h. 78

<sup>6</sup>Chaeruddin B, *Metode Pengajaran Agama* (Ujung Pandang: CV. Marajang, 1992), h. 22

dapat terjawab dengan penuh keterampilan interpretasi dan lain-lain.

Penggunaan metode tanya jawab apabila  
1) Meninjau pelajaran yang lalu agar siswa memusatkan perhatian, tentang jumlah kemampuan yang telah dicapai sehingga dapat dilanjutkan pelajaran berikutnya. 2) Menyelidiki pembicaraan untuk mendapatkan kerjasama siswa atau dengan perkataan lain untuk mengikutsertakan semua siswa. 3) Menangkap perhatian siswa. 4) Memimpin pengamatan dan pemikiran siswa.<sup>10</sup>

Metode tanya jawab mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihannya adalah sebagai berikut 1) Situasi kelas akan lebih hidup, karena anak aktif berpikiran menyampaikan buah pikirannya dengan melalui berbicara atau menjawab pertanyaan. 2) Sangat positif untuk melatih anak agar berani mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur. 3) Timbulnya perbedaan di antara anak-anak akan membawa kelas pada situasi diskusi. 4) Mendorong murid lebih aktif yang bersungguh-sungguh dalam arti murid yang biasanya segan mencurahkan perhatian atau lebih berhati-hati dan aktif mengikuti pelajaran. 5) Walaupun agak lambat tetapi guru dapat mengontrol pemahaman/pengertian murid terhadap masalah yang dibicarakan.<sup>11</sup>

Sedangkan kelemahan metode tanya jawab adalah sebagai berikut 1) Apabila terjadi perbedaan pendapat akan memakan banyak waktu untuk menyelesaikan dan lebih daripada itu, kadang-kadang dapat menyalahkan pendapat guru (besar resikonya). 2) Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian anak, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran yang dituju (penyimpangan dari pokok persoalan semula). 3) Kurang dapat secara tepat merangkum bahan pelajaran.<sup>12</sup>

Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode tanya jawab sangat efektif untuk mendorong peserta didik lebih aktif berpartisipasi, untuk mendorong peserta didik memahami persoalan yang dibahas atau dari apa yang diajarkan, serta untuk

mengetahui pemahaman/pengertian terhadap pelajaran yang telah diberikan.

### 3. Metode Diskusi.

Metode diskusi secara umum adalah cara mengajar dengan cara berdiskusi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dra.H. Zuharini Yakni:

Suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkahlaku murid.<sup>13</sup>

Dalam metode diskusi semua anak diikutsertakan secara aktif untuk mencari pemecahan tentang topik itu. Karena dalam diskusi memerlukan dan melibatkan beberapa orang murid yang bekerjasama dalam mencapai kemungkinan pemecahan lewat berbagai pendapat. Metode ini memegang peranan penting untuk merangsang peserta didik dalam berpikir, berani mengeluarkan pendapat, serta melatih mengembangkan pikiran dalam pemecahan suatu masalah.

Adapun masalah-masalah yang baik untuk didiskusikan adalah meliputi sifat-sifat sebagai berikut 1) Menarik minat siswa dan sesuai dengan taraf perkembangannya. 2) Mempunyai kemungkinan jawaban lebih dari satu, yang masing-masing dapat dipertahankan kebenarannya. 3) Bila pertanyaan dimaksudkan untuk memberi pertimbangan dan perbandingan daripadanya.<sup>14</sup>

Sebagaimana metode yang lain, metode diskusi juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihannya adalah sebagai berikut 1) Melibatkan pelajar secara langsung dalam proses belajar mengajar. 2) Memupuk kepercayaan pada diri sendiri. 3) Menggabungkan berbagai pendapat dari berbagai sumber. 4) Menghasilkan pandangan baru. 5) Memudahkan pencapaian tujuan. 6) Melatih pelajar belajar bertukar pikiran dan berpikir secara teratur. 7) Memupuk sikap toleran mau menerima dan mau memberi. 8) Mengembangkan kebebasan intelek pelajar. 9) Memberi kesempatan kepada mereka untuk menguji, mengubah dan memperbaiki pandangan. 10) Memberi kesempatan kepada

<sup>10</sup>Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Agama* (Bagian I; Bandung: Jemmars, t. Th.), h. 82.

<sup>11</sup>H. Zuhairini, dkk., *op. Cit.*, h. 87

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 87-88.

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 89

<sup>14</sup>H. Tayar Yusuf, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Ed. I; Cet. I : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 44-45

mereka untuk menjalin hubungan atau bekerja sama berikutnya.<sup>15</sup>

Sedangkan kelemahan metode diskusi adalah sebagai berikut 1) Hasil diskusi tidak bisa dicapai dengan baik, sebab diskusi menyimpang dari pokok bahasan. 2) Diskusi tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya jika peserta tidak dilatarbelakangi pengetahuan. 3) Diskusi tidak menjamin prestasi. 4) Diskusi tidak akan melibatkan segenap peserta bila pimpinan kurang bijaksana. 5) Diskusi mungkin dikuasai atau diambil alih oleh orang tertentu saja.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa metode diskusi sangat efektif untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif, merangsang siswa dalam berpikir, berani mengeluarkan pendapat serta memupuk sikap toleran dan bekerjasama. Namun sebagai pengantar jalannya diskusi maka guru harus mengarahkan agar diskusi tidak menyimpang dari pokok pembahasan dan diskusi tidak dikuasai oleh siswa tertentu saja.

#### 4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah "suatu teknik mempertunjukkan bagaimana sesuatu dilakukan".<sup>17</sup> Dengan kata lain metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan oleh guru atau seseorang lainnya dengan memperlihatkan sesuatu.

Metode demonstrasi mempunyai dan kekurangan. Adapun kelebihan demonstrasi adalah sebagai berikut 1) Perhatian siswa dapat difokuskan kepada titik berat yang dianggap penting bagi guru. 2) Dengan keterlibatan siswa secara aktif terhadap jalannya suatu proses tertentu melalui pengamatan dan percobaan siswa mendapatkan pengalaman praktis. 3) Menghindari pengajaran yang bersifat verbalisme, dimana siswa tidak bisa memahami dan mengerti apa yang diucapkan (pandai mengucapkan tetapi tidak mengerti maksudnya). 4) Dapat mengurangi kesalahan dibanding dengan hanya membaca buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatan langsung. 5) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan

pada diri siswa dapat di jawab pada waktu mengamati demonstrasi.<sup>18</sup>

Sedangkan kekurangan metode tersebut adalah sebagai berikut 1) Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang di demonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa. 2) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas di mana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman yang berharga. 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas. 4) Kadang-kadang bila sesuatu alat di bawa kedalam kelas kemudian di demonstrasikan, siswa melihat sesuatu yang berlainan dengan proses jika berada dalam situasi sebenarnya.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa metode demonstrasi sangat efektif agar siswa dapat melakukan suatu perbuatan atau menggunakan suatu alat sehingga mendapat pengalaman praktis dan pengetahuan yang dimiliki tidak bersifat verbalitas.

#### 5. Metode Kerja Kelompok

Metode Kerja Kelompok adalah :

Suatu cara menyajikan materi dimana guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok atau grup tertentu untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan, dengan cara bersama-sama dan bergotong royong.<sup>20</sup>

Dalam metode kerja kelompok memberi kesempatan partisipasi anak, memberi pengalaman untuk mengorganisir maupun mengolah pengetahuan yang telah dimiliki untuk pemecahan suatu masalah secara kelompok.

Metode kerja kelompok mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode mengajar lainnya. Adapun kelebihannya adalah sebagai berikut 1) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah. 2) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa. 3) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa untuk menggunakan keterampilan sebagai individu serta kebutuhan

<sup>15</sup>Sriyono, dkk., *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 111-112

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 122

<sup>17</sup>IL. Pasaribu, dkk., *Proses Belajar Mengajar*, (Ed. II ; Bandung: Tarsito, 1993), h. 28

<sup>18</sup>Winarno Surachmad, *op. Cit.*, h. 87-88

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 87-88

<sup>20</sup>H. Tayar Yusuf, dkk., *op.cit.*, h. 58

belajar. 4) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama. 5) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi. 6) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan lebih aktif berpartisipasi berdiskusi.<sup>21</sup>

Sedangkan kekurangan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut 1) Kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu, sebab mereka kurang cakap memimpin dan mereka yang kurang. 2) Strategi kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula. 3) Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.<sup>22</sup>

Dengan demikian maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa metode kerja kelompok efektif digunakan untuk melatih siswa dalam menyelesaikan suatu masalah/tugas secara bersama, untuk mengembangkan bakat kepemimpinan dan keterampilan berdiskusi. Namun perlu diperhatikan atau diarahkan agar siswa terlibat aktif secara keseluruhan.

#### 6. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah: "Pemberian tugas dari guru kepada anak-anak untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan".<sup>23</sup> Jadi metode pemberian tugas ini memberikan kesempatan kepada siswa melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk dari guru sehingga siswa dapat mengalami secara nyata, dan tugas tersebut dapat diberikan secara kelompok atau perorangan.

Dalam percakapan sehari-hari metode ini dikenal dengan sebutan "PR" akan tetapi sebenarnya metode ini mengandung pengertian yang lebih luas, karena penyelesaian tugas atau belajar tidak hanya di rumah saja, melainkan juga dapat dilakukan di tempat lainnya.

Metode pemberian tugas mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan yang dimaksud adalah sebagai berikut 1) Lebih merangsang siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar individu ataupun kelompok. 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru. 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa. 4) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.<sup>24</sup>

Sedangkan kekurangannya adalah sebagai berikut 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugasnya ataukah orang lain 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi baik. 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa. 4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.<sup>25</sup>

#### C. Tujuan Pemilihan Metode

Dalam pola pendidikan modern, tampak jelas bahwa peserta didik dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. peserta didik sebagai subyek yang berkembang melalui pengalaman belajar sedangkan pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar murid, membantu dan memberikan kemudahan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah interaksi aktif. Murid belajar sedangkan pendidik mengolah sumber-sumber belajar guna memberikan pengalaman kepada peserta didik. Dalam proses belajar mengajar demikian agar membuahkan hasil bagaimana yang diharapkan, maka kedua belah pihak baik murid maupun pendidik perlu memiliki sikap, kemampuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar itu untuk mencapai tujuan yang diharapkan/telah ditetapkan.

Perpaduan kedua kegiatan ini yakni proses belajar pada peserta didik dan proses mengajar pada pendidik dapat direalisasikan dalam berbagai jenis metode. Oleh karena itu pendidik harus menyadari tentang perlunya penguasaan metode yang dapat dipergunakan

<sup>21</sup>Rostiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. IV ; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 17.

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 17

<sup>23</sup>Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Cet. I ; Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 160.

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 98.

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 98-99

didalam kelas untuk mencapai berbagai jenis tujuan. Karena kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pedegalan terhadap karakteristik dari metode pengajaran, dan ketepatan penggunaan metode mengajar sangat tergantung kepada tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan pembelajaran secara umum.

Mempergunakan metode mengajar yang berbagai jenis secara tepat dan penuh perhatian oleh guru akan memperbesar gairah belajar peserta didik. Setiap interaksi belajar mengajar tentu mempunyai tujuan, tujuan ini yang menentukan bentuk dan corak interaksi, selanjutnya suatu perbuatan dapat diklarifikasikan jika perbuatan itu didasarkan atas suatu rencana yang cermat dan matang dengan maksud menimbulkan perbuatan belajar peserta didik.

Dengan rencana yang matang, cermat dan tepat dapatlah diharapkan tercapainya tujuan pengejaran yang dikehendaki secara efektif. Di dalam penyusunan rencana guru haruslah memperhatikan komponen-komponen sebagai berikut 1) Guru harus mengetahui benar tujuan yang hendak dicapai dalam mengajar 2) Guru harus memutuskan dan menetapkan tingkah laku yang akan dimiliki dan diperhatikan oleh murid setelah berakhirnya suatu periode belajar mengajar. 3) Guru harus menetapkan suatu strategis pengajaran atau situasi belajar dimana tingkah laku yang diharapkan itu dapat dicapai. Langkah ketiga ini menyangkut penggunaan metode dan alat-alat pengajaran. 4) Guru harus mempersiapkan alat-alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan yang dikehendaki.<sup>26</sup>

Dari keempat komponen di atas, maka jelaslah bahwa metode mengajar merupakan bagian integral dari suatu rencana dan perbuatan mengajar. Pada sisi lain guru harus mampu mengadakan koreksi dan kombinasi antara metode yang satu dengan metode-metode yang lainnya. Sehingga pengajaran dapat berlangsung baik dan dapat lebih berhasil. Selain itu sebagai pegangan dalam mempertimbangkan metode-metode yang mana sebaiknya dipakai, guru dapat memilih metode yang lazim dipergunakan di

sekolah-sekolah modern dengan kriteria sebagai berikut 1) Metode harus sesuai dengan tujuan pelajaran 2) Metode harus sesuai dengan waktu, tempat dan alat yang tersedia dan sesuai dengan tugas guru. 3) Metode harus sesuai dengan jenis kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam pengajaran. 4) Metode harus sesuai dengan minat dan perhatian murid. 5) Metode baik cara maupun tujuannya hendaknya dapat dipahami oleh murid. 6) Metode harus sesuai dengan kecakapan guru.<sup>27</sup>

Dengan memperhatikan uraian tersebut di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam mempergunakan suatu metode mengajar kita harus memperhatikan kondisinya.

#### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode**

Seperti kita ketahui bersama bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik pada saat berlangsungnya belajar mengajar, oleh karena itu metode merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa yang sehubungan dengan kegiatan pendidik, dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif. Dalam interaksi edukatif pendidik merupakan penggerak atau pembimbing, fasilitator terhadap proses pembelajaran peserta didik. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik, jika peserta didik banyak aktif dibanding dengan pendidik. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menimbulkan kegiatan belajar siswa atau dengan kata lain peserta didik termotivasi dan menumbuhkan gairah belajar peserta didik.

Di dalam proses pembelajaran, metode sangat berperan yang mana metode tersebut merupakan salah satu komponen pengajaran yang berhubungan erat dengan materi yang akan disajikan secara teratur dan tidak saling bertentangan. Karena metode pengajaran berbagai macam yang mana telah dikemukakan beberapa di antaranya pada pembahasan terdahulu, maka berikut ini dikemukakan pula beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan

<sup>26</sup>Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *op.cit.*, h. 136

<sup>27</sup>Imamsyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h. 116.

atau pemilihan metode sebagai berikut 1) Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya 2) Anak didik yang berbagai tingkat kematangannya 3) Situasi yang berbagai keadaannya 4) Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya 5) Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.<sup>28</sup>

Sedana dengan pendapat di atas, Drs. A. Mawardi Chatib mengemukakan bahwa dalam pemilihan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 1) Faktor tujuan; terutama tujuan instruksional khususnya yang merupakan pusat perhatian yang harus diperhatikan dalam seluruh kegiatan belajar mengajar. Materi pelajaran mempunyai tujuan yang banyak dan masing-masing tujuan dapat dicapai dengan metode berbeda. Jadi pemilihan metode hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. 2) Faktor guru; terutama yang berhubungan dengan pengetahuannya tentang materi pelajaran dan metode serta keterampilan khusus keguruan, selain itu kepribadian guru juga ikut mempengaruhi. 3) Faktor murid; terutama tentang kondisi dan situasi murid karena anak didik merupakan unsur yang harus diperhatikan dalam kegiatan pengajaran, dimana anak kadang-kadang mempunyai tipe yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran. Hal ini mempengaruhi penetapan metode yakni harus disesuaikan dengan keadaan perkembangan jiwa anak. 4) Faktor materi pelajaran; dalam hal ini guru harus menguasai materi pelajaran sebelum memilih dan menetapkan metode, guru harus dapat membedakan mana materi yang lebih banyak bersifat perbuatan, keterampilan, pengetahuan dan pemahaman. Faktor ini sangat mempengaruhi pemilihan metode. 5) Faktor fasilitas; artinya yang tersedia dan fasilitas yang memungkinkan segera. 6) Faktor situasi yaitu keadaan yang dialami oleh siswa selama berlangsungnya PBM, baik situasi yang diakibatkan oleh lingkungan, rumah tangga, maupun input. 7) Faktor penguasaan dan keterampilan menggunakan metode; supaya guru dapat memilih metode yang tepat dan efektif, maka guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang metode, baik dari segi macam-

macam dan kebaikan serta keburukan suatu metode teknik-teknik penggunaannya.<sup>29</sup>

## PENUTUP

Mengemukakan bahwa metode mengajar adalah 1) Merupakan salah satu komponen daripada proses pendidikan; 2) Merupakan alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar; 3) Merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan. metode mengajar merupakan bagian integral dari suatu rencana dan perbuatan mengajar. Pada sisi lain guru harus mampu mengadakan koreksi dan kombinasi antara metode yang satu dengan metode-metode yang lainnya

Pemilih metode harus memperhatikan kriteria sebagai berikut 1) Metode harus sesuai dengan tujuan pelajaran 2) Metode harus sesuai dengan waktu, tempat dan alat yang tersedia dan sesuai dengan tugas guru. 3) Metode harus sesuai dengan jenis kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam pengajaran. 4) Metode harus sesuai dengan minat dan perhatian murid. 5) Metode baik cara maupun tujuannya hendaknya dapat dipahami oleh murid. 6) Metode harus sesuai dengan kecakapan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dan Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978) Bakar,
- Abu Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 1400 H/1981 M.
- Chaeruddin B, *Metode Pengajaran Agama*. Ujung Pandang: CV. Marajang, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan* Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Imamsyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Muardi Chatib, dkk., *Metodik Alquran Hadits*, (T.t.: Bagian proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1982/1983.

<sup>28</sup>Syaiful Bhakri Djamar, *op.cit.*, h. 54.

<sup>29</sup>A. Muardi Chatib, dkk., *Metodik Alquran Hadits*, (T.t.: Bagian proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1982/1983), h. 131-135

- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995.
- Rostiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. IV ; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Cet. I ; Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sriyono, dkk., *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Tayar Yusuf, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* Ed. I; Cet. I : PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya *Pengantar Didaktik Metodeik Kurikulum PBM* Ed. I; Cet. VI Surabaya: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Pasaribu, dkk., *Proses Belajar Mengajar*, (Ed. II ; Bandung: Tarsito, 1993.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Agama Bagian I*; Bandung: Jemmars, t. Th.
- Zuharsini, dkk. *Metode khusus Pendidikan Agama* Cet. VII; Surabaya: Usaha Nasional, 1985.
- Margono, R., *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta , 2000
- Masyari, Anwar. *Membentuk Pribadi Muslim*. Cet. III ; Bandung : PT. Al-Maarif, 1991.
- an-Naesabury, Abu Husain al-Hajjaj al-Qusyairy, Al-Imam., *Shahih Muslim*, juz IV. Indonesia : Maktabah Dahlan, t.th
- Rauf, A. Ma'mun *Akhlak, Tasawuf, dan Tarekat*. Ujung Pandang : LSI-UMI, 1994 .
- Razak, Nasaruddin, *Dienul Islam*. Cet. II Bandung : PT. Al-Maarif. 1993.